

# KEKUATAN STATEMENT NARASUMBER PADA DOKUMENTER “MARAK” SEBAGAI POTRET SENI TRADISI DI KAMPUNG NAGA KABUPATEN TASIKMALAYA

Muhammad Iqbal Apriza  
[iqbal.apriza30@gmail.com](mailto:iqbal.apriza30@gmail.com)  
Zakaria Satrio Darmawan  
[zsatrio@gmail.com](mailto:zsatrio@gmail.com)  
Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Budi Luhur

## ABSTRACT

### **THE STRENGTH OF NARASUMBER STATEMENT IN “MARAK” DOCUMENTS AS A PORTRAIT OF TRADITION ARTS IN KAMPUNG NAGA TASIKMALAYA DISTRICT**

*Kampung Naga is one of the traditional villages in Indonesia and still preserves the traditions and traditions of his ancestral heritage. Kampung Naga stores local wisdom and traditional arts that are very well preserved. There is one tradition that is still held in Kampung Naga, the Marak Tradition. To protect the ecosystem and the preservation of Ciwulan river water, the people of Kampung Naga are prohibited from taking fish carelessly, only at certain times the community is allowed to fish in the Ciwulan river, the activity is called the Marak tradition by the Kampung Naga community. The Marak tradition is the activity of finding and catching fish in the Ciwulan river by damming the flow of the two Ciwulan rivers. The implementation of the lively tradition is usually carried out in August as a form of joy of the Kampung Naga community in welcoming Indonesia's independence day. The method of creating this work is by conducting research and interviews with relevant sources. Packed into a 25 minute portrait documentary film and divided into 3 segments with different discussions in each segment, which will present the history and culture by focusing on statements from several reliable sources about the Marak Tradition in Kampung Naga, Neglasari Village, Tasikmalaya District.*

**Keyword : Statement, Potrait Documentary, Marak Tradition, Kampung Naga**

## PENDAHULUAN

Kampung Naga merupakan salah satu kampung adat yang terletak di Jawa Barat. Kampung Naga terletak di Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya. Semua penduduk di daerah ini adalah orang sunda, dan menganut kepercayaan agama Islam. Prinsip yang mereka lakukan terhadap aturan yang berasal dari agama Islam dan aturan yang berasal dari adat, turun temurun cukup harmonis hasilnya sampai kini. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, selebihnya berprofesi sebagai pedagang kecil, peternak, pegawai

negeri dan swasta, serta buruh lepas lainnya.

Kampung Naga menyimpan kearifan lokal serta seni tradisi yang sangat lekat dan masih mempertahankan adat istiadatnya, ketika masyarakat disekitarnya telah berubah seiring dengan perkembangan zaman saat ini.

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat di artikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi

berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.<sup>1</sup>

Menurut arti yang lebih lengkap bahwa tradisi mencakup kelangsungan masa lalu dimasa kini ketimbang sekedar menunjukan fakta bahwa masa kini berasal dari merupakan dibuang atau dilupakan. Maka di sini tradisi hanya berarti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Shils. keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan, dirusak, "Tradisi berarti segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini."<sup>2</sup>

Tradisi Marak merupakan kegiatan mencari dan menangkap ikan-ikan di sungai Ciwulan, dengan cara membendung sebelah aliran dari dua aliran sungai Ciwulan di pinggir kampung, untuk mencari dan menangkap ikan-ikan di sungai tersebut dengan cara tradisional menggunakan tangan, jaring dan bahan bahan yang berasal dari akar tumbuhan yang dapat membuat ikan menjadi mabuk. Hampir semua laki-laki warga kampung ikut turun untuk membendung sungai Ciwulan. Tradisi Marak biasanya dilaksanakan setiap bulan Agustus menjelang hari kemerdekaan Indonesia, ikan hasil tangkapan biasanya digantukan pada tempat yang dinamakan jampana yang berisi hasil bumi dan dijadikan hiasan, setelah itu jampana dibawa oleh seluruh warga Kampung Naga dengan diarak menuju batas desa sebelah barat sampai dengan batas desa sebelah timur sambil diiringi kesenian tradisional Kampung Naga. Isi

dalam jampana tersebut diberikan kepada pemerintah desa, kecamatan sampai ke Bupati Tasikmalaya sebagai bentuk pengabdian masyarakat Kampung Naga dalam memperingati hari kemerdekaan Indonesia.<sup>3</sup>

Prinsip yang dipegang teguh masyarakat Kampung Naga ini mengajarkan arti kedidupan yang sederhana dalam bersikap, melestarikan lingkungan dan sifat nasionalisme yaitu gotong royong, pelaksanaan tradisi Marak pada bulan Agustus menjelang hari kemerdekaan Indonesia adalah bentuk dari cara masyarakat Kampung Naga menanamkan sikap cinta tanah air dan menghormati jasa pahlawan. Kekuatan suatu bangsa tak lebih dari rasa persatuan dari setiap warga negaranya. Tanpa adanya hal tersebut, suatu bangsa akan menjadi negara yang rapuh dan rawan terjadi perpecahan. Untuk itu, agar cita-cita bangsa Indonesia menjadi bangsa yang unggul dapat tercapai, menjaga rasa persatuan adalah hal yang penting untuk dilakukan. Maka dari itu tradisi Marak merupakan sebuah cara masyarakat Kampung Naga dalam menjaga nilai nilai budaya yang diwariskan oleh leluhurnya serta dapat memberikan kontribusi yang positif pada Bangsa Indonesia dengan terus menjaga tali persaudaraan antar sesama warga masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perancang memilih Tradisi Marak yang ada di Kampung Naga sebagai objek penciptaan karya, karena Tradisi Marak merupakan salah satu jenis tradisi budaya kearifan lokal yang dilaksanakan di Kampung Naga yang masih dilestarikan dan diselenggarakan setiap tahunnya oleh masyarakat

---

<sup>1</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, ( Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm, 69.

<sup>2</sup> *ibid*, hlm. 70.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan bapak Tatang masyarakat Kampung Naga pada tanggal 24 Maret 2019.

Kampung Naga dalam memperingati hari kemerdekaan Indonesia.

Dalam film dokumenter ini, perancang berkeinginan untuk menyampaikan suatu pesan yang dapat memberikan sebuah informasi serta daya tarik kepada khalayak mengenai tradisi Marak yang tidak hanya semata mata menangkap ikan namun mengandung filosofi didalamnya yang dilaksanakan di Kampung Naga.

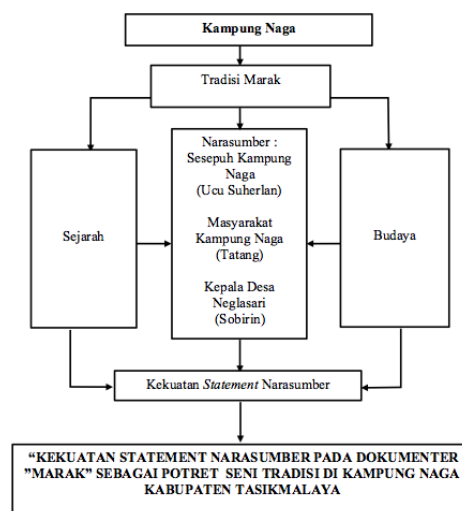
### RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Berdasarkan hasil riset yang telah didapatkan oleh perancang yang berperan sebagai produser, perancang harus memiliki kepekaan dan mempunyai tugas menentukan konsep ide dan alur cerita. Perancang sebagai seorang produser ingin membuat sebuah film dokumenter yang meliputi format wawancara narasumber, perancang membuat alur cerita dalam film dokumenter ini dengan mengikuti proses kegiatan tradisi Marak tersebut yang dimulai dari persiapan sampai rangkaian akhir pelaksanaan tradisi marak yang dapat memberikan informasi mengenai tradisi marak yang masih diselenggarakan di Kampung Naga. Berdasarkan jenis-jenis dokumenter dalam buku “Dasar-Dasar Produksi Televisi” karangan Andi Fachruddin, dalam penciptaan film dokumenter ini perancang karya akan membuat sebuah tayangan berformat dokumenter potret, yang berjudul “Marak”. Setelah mengumpulkan data dari hasil riset, perancang karya akan membahas mulai dari Kampung Naga sampai kepada fokus penciptaan karya dokumenter ini yaitu tradisi Marak. Dokumenter ini juga ditujukan agar masyarakat secara umum tau, apa itu tradisi Marak.

### TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan dari pembuatan karya dokumenter ini adalah perancang bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai apa itu tradisi Marak serta makna apa yang terdapat dalam tradisi tersebut. Melalui tayangan ini perancang berupaya memberikan sebuah pernyataan dari statement narasumber yang berbeda sudut pandang dan mengajak para khalayak mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai apa itu tradisi Marak.

### KERANGKA PEMIKIRAN



### LANDASAN TEORI KOMUNIKASI MASSA

Menurut De Fleur komunikasi massa adalah proses dalam mana komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan secara terus menerus menciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda melalui berbagai cara.<sup>4</sup>

<sup>4</sup>Nawiroh Vera, *Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm, 4.

## MEDIA MASSA

Media Massa, adalah sarana untuk menyampaikan isi pesan, pernyataan, informasi yang bersifat umum, kepada sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar, tinggalnya tersebar, heterogen, anonim, tidak terlembagakan, perhatiannya terpusat pada isi pesan yang sama yaitu pesan dari media massa yang sama, dan tidak dapat memberikan arus balik secara langsung pada saat itu. Jadi pada dasarnya Komunikasi massa adalah proses dimana pesan sampai ke khalayak melalui media massa, sedangkan media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dalam komunikasi massa.<sup>5</sup>

## DOKUMENTER

Karya dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan.<sup>6</sup>

## PRODUSER

Produser adalah seseorang yang membuat film dan bertanggung jawab atas filmnya secara langsung dan melakukannya secara sadar.<sup>7</sup>

Sebutan ini untuk orang yang memproduksi sebuah film tetapi bukan dalam arti membiayai atau menanamkan investasi dalam sebuah produksi.<sup>8</sup>

Begitu pula dengan tanggung

jawab seorang produser sangat besar karena seorang produser harus mengerti banyak hal, mulai dari masalah kamera, tata cahaya, tata suara, teknik *editing*, *blocking*, serta harus memiliki kemampuan inisiatif kreativitas yang tinggi.<sup>9</sup>

## PENDEKATAN NARASUMBER

Mengacu pada pernyataan R. Fadli, yang menjelaskan bahwa narasumber digolongkan pada narasumber yang tidak sembarang atau spesial, maka perancang dalam hal ini menggunakan rumus  $A+B=C$  (*Accuracy*, *Balance*, *Credibility*) dalam pendekatan narasumber yaitu:

- a. Accuracy (Akurat)  
Akurat merupakan hal yang sangat mendasar dalam memilih narasumber. Kecermatan dan kejelihan dibutuhkan saat sedang mencari data dan fakta guna menghasilkan informasi yang tepat.
- b. Balance (Seimbang)  
Informasi yang tidak berat sebelah sangat penting dalam menyampaikan sebuah data dan fakta, oleh karena itu perancang karya memilih narasumber yang dapat memberikan informasi secara berimbang dan tidak memberatkan kepada salah satu pihak.
- c. Credibility (Kredibel)  
Kredibilitas merupakan keadaan/kondisi yang dapat

---

<sup>5</sup> Nawiroh Vera, *Komunikasi Massa*. (Bogor: Ghalia Indonesia 2016), hlm. 6)

<sup>6</sup> Andi Fachrudin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm, 318.

<sup>7</sup> Soemarmo Marselli, *Job Description Pekerja Film*, (Jakarta: FFTV-IKJ, 2008), hlm, 44.

<sup>8</sup> Andi Fachrudin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm, 460.

<sup>9</sup> Ruman Latief dan Yusiata Utud, *Siaran Televisi non drama*, 2015, *Siaran Televisi Non-Drama*, Kreatif Produksi, Public Relation, dan Iklan, hlm, 125.

dipercaya dan bisa di pertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.<sup>10</sup>

## **METODE PENCIPTAAN KARYA**

### **DESKRIPSI KARYA**

- a. **Kategori Karya** : Informatif
- b. **Format Karya** : Dokumenter Potret
- c. **Judul Karya** : Marak
- d. **Media** : *Youtube Channel*
- e. **Durasi Karya** : 25 Menit
- f. **Target Audience**
  - **SES** : A B C
  - **Jenis Kelamin** : Pria dan Wanita
  - **Usia** : Umum (15-40 Tahun)
- g. **Karakteristik Produksi** : *Tapping Record (Multi Camera)*

### **PEMBAHASAN KARYA**

Dalam proses penciptaan karya ini pada dasarnya perancang karya sebagai produser memiliki beberapa tahapan yaitu tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi. Seluruh tahapan tersebut perancang lakukan bersama dengan sutradara sebagai pengarah gambar atau visual. Setelah serangkaian tahap telah selesai dilakukan, maka menghasilkan sebuah karya dokumenter berjudul "Marak" merupakan sebuah karya film dokumenter yang menceritakan mengenai sebuah tradisi budaya menangkap ikan disungai dengan cara tradisional dengan tetap menjaga aturan yang ditinggalkan leluhurnya, selain itu juga tradisi Marak menjadi salah satu cara masyarakat Kampung Naga dalam menjaga ekosistem sungai Ciwulan, tradisi itu dinamakan dengan tradisi Marak. Pelaksanaan tradisi marak dilakukan sebagai bentuk sujud syukur dan suka cita masyarakat Kampung Naga menjelang hari kemerdekaan Indonesia.

Keunikan dari tradisi marak yang ada di Kampung Naga terdapat pada tata cara pelaksanaannya dan meliputi pengetahuan sejarah serta nilai budaya yang ada pada penyelenggaraan tradisi tersebut. Saat ini tradisi Marak dilaksanakan menjelang perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia, penangkapan ikan dalam jumlah yang banyak hanya dilakukan satu kali dalam setahun. Masyarakat menyadari jika sumberdaya ikan di sungai Ciwulan terus menerus ditangkap sepanjang waktu, maka tidak akan ada ikan yang dapat ditangkap pada saat pelaksanaan tradisi Marak. Hal tersebut secara tidak disadari merupakan upaya menjaga lingkungan dan pelestarian budaya di Kampung Naga yang telah diwariskan oleh leluhurnya dan tetap terjaga sampai dengan saat ini.

Perancang karya berperan sebagai produser dalam menciptakan karya ini menerapkan konsep yang telah di sesuaikan dengan riset dalam pembuatan dokumenter potret ini. Terdapat beberapa konsep yang akan perancang terapkan dalam dokumenter ini yaitu konsep produser dan jenis dokumenter potret untuk memberikan sebuah fakta mengenai tradisi Marak.

Selain itu perancang karya juga melakukan evaluasi dari tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi diantaranya :

#### a. Pra Produksi

Pada tahap pra produksi, perancang sebagai produser mencari ide dan menentukan konsep yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah karya film dokumenter yang memiliki manfaat bagi masyarakat luas. Selain itu perancang juga

---

<sup>10</sup> R. Fadli, *Terampil Wawancara: Panduan Untuk Talkshow*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm, 131.

melakukan riset pengumpulan data dan informasi melalui observasi, untuk mendapatkan data-data yang *valid* mengenai objek yang diangkat. Perancang sebagai produser juga menentukan narasumber, mencatat alat-alat yang dipergunakan, semua hal tersebut dilakukan agar mempermudah tahapan selanjutnya yaitu produksi, semua itu perlu dilakukan agar rencana yang sudah diterapkan di dalam jadwal kerja berjalan dengan lancar pada saat proses produksi berlangsung.

b. Produksi

Setelah tahapan pra produksi selesai dan semua perencanaan sudah tersusun maka perancang segera melakukan proses produksi. Pada tahapan ini perancang sebagai produser memantau proses *shooting* agar sesuai dengan tujuan awal perencanaan yang sudah di susun sebelumnya pada tahap pra produksi. Hari pertama pengambilan gambar acara tradisi marak di sungai Ciwulan berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, Pengambilan gambar dimulai dengan fokus mengambil *stock shot* Kampung Naga dan kegiatan masyarakat sekitar, setelah itu mengikuti acara marak di sungai ciwulan sekaligus pengambilan gambar. Selama proses pembendungan sungai ciwulan, perancang selalu berusaha memantau tim agar tidak kehilangan *moment* dalam proses pembendungan sungai Ciwulan untuk mendapatkan ikan tersebut. Setelah proses *shooting* dilakukan, perancang melakukan evaluasi terhadap seluruh hasil *shooting* yang telah didapat selama produksi,

agar beberapa hal yang kurang atau salah dapat dilakukan pengambilan gambar ulang. Dalam pengambilan gambar perancang bersama tim membutuhkan waktu untuk melakukannya tidak hanya satu hari namun di sesuaikan dengan waktu atau acara yang dilaksanakan.

c. Pasca Produksi

Pada tahap pra produksi perancang kembali *me-review* hasil yang telah didapat saat produksi. Selanjutnya memilih hasil yang akan digunakan dalam tahap *editing* kasar atau *rough cut*. Setelah melakukan *editing rough cut* pada seluruh hasil yang telah di dapat, tahapan selanjutnya adalah tahapan *editing online*, yaitu merangkai hasil gambar yang telah didapat sehingga menjadi sebuah alur cerita. Pada tahapan ini sedikit memakan waktu yang lama sebab harus dilakukan dengan ketelitian agar alur cerita yang telah di susun tidak salah serta memiliki kekuatan *statement* narasumber yang sesuai dengan konsep awal pembuatan film dokumenter ini. Setelah penyusunan gambar selesai, tahap selanjutnya adalah melakukan *mixing* kepada gambar yang sudah di susun oleh perancang, seperti memilih *effect*, memasukan *transition*, menambahkan *background*, menyesuaikan *subtitle*, serta pemberian sedikit grafis agar film dokumenter ini terlihat lebih menarik. Setelah semua selesai perancang kembali memutar ulang tayangan (*review*) hal itu dilakukan agar perancang dapat mengetahui

apakah dari hasil editing tersebut ada kekurangan atau tidak.

### **ANALISA KARYA**

Dalam menganalisa karya dokumenter “Marak” perancang karya menggunakan analisa SWOT (Strength, Weakness, Opportunity dan Threath).

a. *Strength* (Kekatan)

Film dokumenter “Marak” memiliki kekuatan yang terletak pada informasi mengenai tradisi Marak ini. Hal ini dikarenakan penyampaian dari *statement* narasumber sesepuh adat, masyarakat Kampung Naga dan Kepala Desa Neglasari yang mengerti dalam kegiatan Tradisi Marak ini. Serta dengan menampilkan hasil *visual* yang menarik untuk menggambarkan Tradisi Marak ini.

b. *Weakness* (Kelamahan)

Proses produksi karya dokumenter “Marak” tidak selalu berjalan dengan lancar, ada beberapa kelemahan dalam film dokumenter ini salah satunya adalah penuturan seorang narasumber yang terkesan berulang dalam menjawab pertanyaan dan juga ada beberapa pernyataan yang sulit untuk di mengerti dari segi bahasa.

c. *Opportunity* (Peluang)

Melalui karya dokumenter ini, perancang karya ingin memberikan sebuah informasi kepada khalayak untuk bisa menjaga sebuah tradisi salah satunya tradisi Marak. Dengan adanya film ini memberi wawasan pengetahuan baru mengenai sebuah tradisi yang memiliki arti mendalam bukan hanya sekedar menangkap ikan, namun dengan cara yang baik demi

menjaga ekosistem sungai tanpa menggunakan bahan kimia serta sebagai bentuk suka cita dalam menyambut hari kemerdekaan Indonesia. Dengan adanya film ini masyarakat lebih mengetahui apa itu tradisi Marak mulai dari latar belakang sejarah hingga nilai budaya yang terkandung.

d. *Threath* (Ancaman)

Berkurangnya minat khalayak untuk menyaksikan sebuah film dokumenter menjadikan sebuah ancaman dalam film dokumenter potret berjudul “Marak”, beberapa faktor yang menyebabkan hal itu dikarenakan saat ini khalayak lebih menyukai konten hiburan ketimbang konten dokumenter.

### **SIMPULAN**

Kesimpulan pada karya dokumenter potret “Marak” adalah film dokumenter yang menceritakan mengenai sebuah tradisi budaya di Kampung Naga yang berada di Desa Neglasari, Kabupaten Tasikmalaya. Tradisi Marak merupakan sebuah tradisi menangkap ikan di sungai Ciwulan dengan cara yang masih tradisional dan tidak menggunakan bahan-bahan kimia, serta diperlukan banyak orang dalam pelaksanaannya, karena prosesnya dengan cara membendung sungai atau mengalihkan aliran air sungai Ciwulan. Dengan adanya dokumenter ini, perancang berharap agar masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai tradisi Marak yang ada di Kampung Naga. Serta melalui film dokumenter ini dapat dijadikan contoh oleh masyarakat luas bahwa tradisi Marak yang sesungguhnya dilaksanakan dengan cara yang masih tradisional serta tidak menggunakan

bahan kimia dalam proses pelaksanaannya.

Prinsip yang dipegang teguh masyarakat Kampung Naga ini mengajarkan arti kedidupan yang sederhana dalam bersikap, melestarikan lingkungan dan sifat nasionalisme yaitu gotong royong, pelaksanaan tradisi Marak pada bulan Agustus menjelang hari kemerdekaan Indonesia adalah bentuk dari cara masyarakat Kampung Naga menanamkan sikap cinta tanah air dan menghormati jasa pahlawan. Kekuatan suatu bangsa tak lebih dari rasa persatuan dari setiap warga negaranya. Tanpa adanya hal tersebut, suatu bangsa akan menjadi negara yang rapuh dan rawan terjadi perpecahan. Untuk itu, agar cita-cita bangsa Indonesia menjadi bangsa yang unggul dapat tercapai, menjaga rasa persatuan adalah hal yang penting untuk dilakukan. Maka dari itu tradisi Marak merupakan sebuah cara masyarakat Kampung Naga dalam menjaga nilai nilai budaya yang diwariskan oleh leluhurnya serta dapat memberikan kontribusi yang positif pada Bangsa Indonesia dengan terus menjaga tali persaudaraan antar sesama warga masyarakat dan pemerintah.

Perancang sebagai produser menggunakan jenis dokumenter potret dengan kekuatan *statement* narasumber karena pada film dokumenter "Marak" Kencana Prenada Media Group.

memiliki beberapa *statement* yang ada pada setiap segmen nya. Semua informasi mengenai hal tersebut dikemas menggunakan konsep kekuatan *statement* narasumber, maka dari itu perancang memilih rumus jurnalistik A+B+C (*Accuracy, Balance, Credibility*) dalam pendekatan kepada narasumber. Ini bertujuan untuk membuat *statement* pada narasumber yang dapat membantu *audience* dalam menerima dan memahami pesan yang di sampaikan oleh perancang, dokumenter ini dibagi menjadi 3 segmen dengan konsep yang ada pada dokumenter ini. Dimana setiap segmennya mempunyai narasumber yang berbeda dan berkompeten dibidangnya dalam menyampaikan informasi mengenai tradisi Marak. Hal itu bertujuan untuk dapat membantu *audience* dalam menerima dan memahami pesan yang di sampaikan oleh perancang.

Dengan menyaksikan dokumenter "Marak" perancang berharap masyarakat dapat mengetahui dan turut serta menjaga sebuah tradisi yang ada di Indonesia, khususnya tradisi Marak yang di laksanakan di Kampung Naga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta:



Fadli, R. 2001. *Terampil Wawancara*.  
Jakarta: Grasindo.

Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi  
Perubahan Sosial*. Jakarta:  
Prenada Media Grup.

Latief, Ruman dan Yusiatie Utud. 2015.  
*Siaran Televisi Non-Drama,  
Kreatif Produksi, Public Relation*.  
Jakarta: Prenada Media Group.

Marselli, Soemarmo. 2008. *Description  
Pekerja Film*. Jakarta: FFTV-IKJ.

Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi  
Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia